

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pusat Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (RI), merupakan sebuah lembaga pemerintah yang memiliki fokus terhadap peningkatan penggunaan produk dalam negeri. Upaya peningkatan penggunaan produk dalam negeri dijalankan dengan membuat sebuah produk sertifikasi, yang disebut Sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Sertifikasi TKDN merupakan sebuah produk sertifikasi yang menunjukkan besaran nilai penggunaan produk dalam negeri pada suatu produk yang beredar di pasaran Indonesia. Semakin besar nilai yang ditunjukkan sertifikasi TKDN untuk sebuah produk, berarti semakin besar pula nilai kandungan produk dalam negeri pada produk tersebut. Semakin kecil nilai yang ditunjukkan sertifikasi TKDN pada sebuah produk maka semakin kecil pula penggunaan produk dalam negeri pada produk tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka sertifikasi TKDN adalah sebuah sertifikasi yang penting untuk diketahui masyarakat Indonesia sebagai salah satu dasar untuk memilih barang yang akan dibeli di pasaran. Hal itu dikarenakan nilai penggunaan produk dalam negeri dalam suatu produk yang beredar dipasarkan bisa diketahui dengan nilai yang ditunjukkan oleh sertifikasi TKDN. Membeli produk yang mengandung unsur dalam negeri harus ditekankan karena dengan membeli produk yang mengandung produk dalam negeri didalamnya, akan bisa meningkatkan tingkat perekonomian di Indonesia.

Sertifikasi TKDN merupakan sebuah bentuk bukti pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk meningkatkan penggunaan produk dalam negeri. Hal ini dikarenakan sertifikasi TKDN juga berfungsi sebagai pembatas jumlah barang impor yang digunakan dalam sebuah produk yang beredar di pasaran. Mengutip dari Katadata.co.id, “berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 2018, nilai TKDN yang harus dicapai bagi produk mesin dan peralatan pertanian adalah 14,5 hingga 96,3 %”.

Sertifikasi TKDN diharapkan oleh pemerintah RI mampu menjawab persoalan mengenai minimnya tingkat penggunaan produk dalam negeri pada produk yang beredar di pasaran. Sertifikasi TKDN juga diharapkan mampu menekan nilai ketergantungan impor Indonesia untuk barang mentah sebagai bahan baku produk yang akan beredar di pasaran Indonesia. Hadirnya Sertifikasi TKDN, diharap akan mampu meningkatkan penggunaan produk dalam negeri sebagai komponen utama pembuatan produk yang nantinya akan beredar di pasaran.

Untuk memperoleh sertifikasi TKDN ini sebuah perusahaan nantinya akan diverifikasi oleh verifikator yang ditunjuk langsung oleh Pusat P3DN Kementerian Perindustrian RI. Sarat yang dibutuhkan untuk memperoleh sertifikasi TKDN bisa dibilang cukup mudah, yaitu perusahaan hanya cukup menghubungi verifikator yang ditunjuk oleh Pusat P3DN Kementerian Perindustrian RI, lalu perusahaan hanya perlu menyiapkan Akta Pendirian Perusahaan dan Izin Usaha Industri yang masih berlaku.

Dikarenakan pentingnya Sertifikasi TKDN, maka Pusat P3DN perlu untuk menunjukkan keterbukaan pelaksanaan sertifikasi TKDN dan mengenalkan sertifikasi TKDN kepada seluruh masyarakat Indonesia. Untuk melakukan proses komunikasinya pusat P3DN memilih menggunakan metode komunikasi digital dengan menggunakan media sosial Instagram untuk mengkomunikasikan berbagai informasi mengenai sertifikasi TKDN.

Pemilihan penggunaan media sosial menjadi hal yang wajar dikarenakan sekarang masyarakat dunia secara umum dan masyarakat Indonesia secara khusus tengah berada pada era digital. Selain masyarakat dunia tengah berada di era digital, kini manusia di seluruh dunia termasuk di Indonesia tengah mengalami pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia membuat komunikasi tatap muka menjadi hal yang sulit untuk dilakukan dikarenakan beresiko terpapar Covid-19. Maka komunikasi digital menjadi opsi yang lebih masuk akal untuk dijalankan pada masa sekarang.

Pemilihan media sosial Instagram oleh Pusat P3DN, bukan tanpa alasan dikarenakan masyarakat Indonesia sangat menggemari media sosial yang satu ini. Hal ini dibuktikan dengan tingkat penggunaan media sosial Instagram di Indonesia yang sangat tinggi. Mengutip dari Kompas.com, pada November 2019, di Indonesia setidaknya terdapat 61.610.000 pengguna media sosial Instagram. Dengan rincian pengguna sebanyak 50,9% ber-gender perempuan dan sisanya sebanyak 49,2%

ber_gender laki-laki. Angka pengguna Instagram di Indonesia pada tahun 2019, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 1.770.000 pengguna.

Besarnya angka penggunaan media sosial Instagram bukanlah tidak memiliki dasar, salah satu penyebab ramainya media sosial satu ini adalah banyaknya fitur yang ditawarkannya. Berbagai fitur yang ditawarkannya diantaranya adalah fitur berbagi foto, video, hingga berkirim pesan antar sesama pengguna Instagram. Menurut Styadewi, Hafiar, dan Nugraha (2017), “Instagram merupakan media sosial yang menyajikan konten foto dan video dengan durasi tertentu, yang memberikan ruang untuk berkomentar bagi pengguna maupun *followers*” (Alfajri,2019).

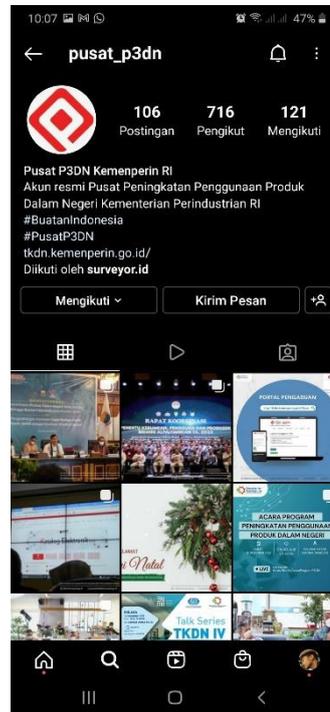
Pemilihan media sosial Instagram juga dirasa tepat dan sesuai dikarenakan media sosial memiliki tingkat kekayaan yang cukup tinggi pada fitur yang mereka tawarkan. Fitur unggulan Instagram sebagai sebuah media sosial pada awalnya memang hanya fokus pada berbagi foto antar penggunanya. Namun semakin kesini Instagram semakin kaya fitur yang ditawarkan, salah satu fitur baru yang kini mereka tawarkan adalah kemampuan berbagi video antar pengguna.

Munculnya fitur baru ini melengkapi berbagai fitur yang sebelumnya ada pada Instagram dan membuat media sosial ini dirasa semakin sesuai dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman yang dimaksud adalah tengah ramainya konten video pendek, menjadi jenis konten yang banyak disukai oleh masyarakat. Fitur berbagi video pada Instagram, bisa memastikan Instagram akan tetap menjadi media sosial yang relevan untuk beberapa tahun ke depan.

Kekayaan fitur yang ditawarkan oleh Instagram dirasa sejalan dengan teori media richness, yang membuat Instagram menjadi media sosial yang sangat wajar untuk digunakan sebagai media komunikasi. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana Instagram mampu memenuhi berbagai unsur pemilihan sebuah s menurut teori *media richness*, yaitu *immediacy* (kesegeraan), *multiple cues* (keragaman isyarat), *Leanguage variety* (variasi bahasa), dan *personal source* (sumber personal).

Berdasarkan hal tersebut maka menjadi hal yang sangat wajar Pusat P3DN, memilih menggunakan media sosial Instagram sebagai media komunikasi sosialisasi dan keterbukaan sertifikasi TKDN. Instagram Pusat P3DN Kementerian Perindustrian Republik Indonesia adalah @pusat_p3dn. Instagram Pusat P3DN cukup aktif untuk menyebarkan berbagai informasi terkait Sertifikasi TKDN, ucapan hari-hari besar

nasional, beberapa konten edukasi, hingga informasi mengenai pemerintah Republik Indonesia.



Gambar 1. 1 Instagram Pusat P3DN Kemenperin RI

Sumber: Instagram Pusat P3DN (@pusat_p3dn)

Instagram Pusat P3DN saat ini memiliki pengikut sejumlah 716 pengguna Instagram, mengikuti sejumlah 121 pengguna Instagram dan memiliki 106 postingan per tanggal 30 Januari 2022. Instagram Pusat P3DN belakangan ini cenderung aktif menyebarkan berbagai postingan setidaknya satu postingan tiap minggunya.

Berdasarkan pemaparan mengenai pentingnya sertifikasi TKDN yang tengah dijalankan oleh Pusat P3DN Kementerian Perindustrian RI, maka peneliti akan menjalankan penelitian ini untuk melakukan analisis konten Instagram pusat P3DN sebagai bentuk sosialisasi dan keterbukaan sertifikasi TKDN. Penelitian ini akan dijalankan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten untuk pengumpulan data pada Instagram Pusat P3DN.

Penelitian kualitatif, merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meneliti sebuah fenomena alamiah yang terjadi diantara manusia dengan tujuan untuk menguak mengenai apa yang sebenarnya terjadi di belakang fenomena tersebut.

Metode analisis konten merupakan sebuah metode yang digunakan untuk melakukan suatu penilaian terhadap sebuah peristiwa yang tengah terjadi di

masyarakat, yang diinformasikan menggunakan suatu media baik cetak maupun non cetak, sehingga dapat dilakukan kegiatan analisis terhadap informasi yang ada pada media tersebut.

Peneliti berharap, penelitian ini akan mampu menjelaskan bagaimana konten Instagram Pusat P3DN dianalisis menggunakan teori media *richness* sehingga mampu mengungkapkan bagaimana sosialisasi dan keterbukaan sertifikasi TKDN dijabarkan pada media tersebut. Sehingga penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan masukan kepada pusat P3DN berdasarkan hasil analisis konten Instagram yang memiliki landasan teoritis.

Selain itu peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu contoh bagaimana melakukan analisis konten berdasarkan teori media *richness* untuk membedah mengenai sosialisasi dan keterbukaan. Sehingga ke depannya penelitian ini akan bisa berguna bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini atau melakukan penelitian lain dengan tema yang serupa.

Berdasarkan pada pemaparan diatas maka penelitian ini akan menggunakan judul “Analisis Konten Instagram Pusat P3DN, Sebagai Bentuk Sosialisasi dan Keterbukaan Sertifikasi TKDN”

1.2. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menetapkan fokus penelitian pada analisis konten Instagram Pusat P3DN Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (@pusat_p3dn) menggunakan teori *media richness*. Dengan fokus analisis adalah keterbukaan informasi dan sosialisasi sertifikasi TKDN .

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana konten media sosial Instagram, Pusat P3DN Kementerian Perindustrian RI, perihal sosialisasi Sertifikasi TKDN?
2. Bagaimana konten media sosial Instagram Pusat P3DN Kementerian Perindustrian RI, mengenai keterbukaan informasi Sertifikasi TKDN?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian dan rumusan masalah yang disebutkan diatas diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjabarkan bagaimana analisis konten Instagram Pusat P3DN, perihal kegiatan komunikasi untuk tujuan mengenalkan sertifikasi TKDN, kepada masyarakat Indonesia, dikarenakan pentingnya sertifikasi TKDN untuk peningkatan penggunaan produk dalam negeri sebagai dasar pembuatan produk jadi yang beredar dipasar khususnya pasar Indonesia. Sosialisasi yang dimaksud oleh peneliti disini adalah segala informasi yang dimuat oleh media sosial Instagram Pusat P3DN terkait informasi sekitar sertifikasi TKDN, mulai dari apa itu sertifikasi TKDN, apa itu Nilai TKDN, dan penjelasan apapun yang berkaitan dengan sertifikasi TKDN.
2. Menjabarkan bagaimana analisis konten Instagram Pusat P3DN, mengenai keterbukaan informasi Sertifikasi TKDN menurut UU Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2008, sebagai salah satu bentuk tanggung jawab lembaga pemerintah kepada seluruh masyarakat Indonesia, atau secara lebih jelas keterbukaan dalam hal ini adalah keterbukaan terkait kegiatan sertifikasi TKDN.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang Hubungan Masyarakat Digital. Terutama mengenai bagaimana analisis konten Instagram dijalankan menggunakan teori *media richness* khususnya untuk membedah mengenai sosialisasi dan keterbukaan pada suatu produk yang diproduksi oleh lembaga pemerintah.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Peneliti dibuat salah satunya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi, pada Program Studi S1 Hubungan Masyarakat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan yang memiliki dasar keilmuan, kepada Pusat P3DN dalam hal, mengelola media sosial Instagram mereka ke depan.

1.6. Waktu dan Periode Penelitian

Waktu Penelitian : 5 Oktober 2021 - 21 Februari 2022

Rincian Periode Penelitian :

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Tahapan	2021												2022												
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan Topik dan Judul	■	■	■																						
2	Penyusunan Bab I - III				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Desk Evaluation													■	■	■										
4	Observasi Data													■	■	■	■	■								
5	Penyusunan Bab IV - V															■	■	■	■	■						
6	Sidang Skripsi																				■	■	■	■		